

DARI TIKTOK KE KELAS: TRANSFORMASI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KALANGAN SISWA

I Gusti Agung Widya Savitri¹, Ni Kadek Cintya Dwi Arianti², Ni Kadek Vina Maharani³, MG Rini Kristiantari⁴, Chindytia⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

agung.widya.savitri@student.undiksha.ac.id¹ cintya.dwi@student.undiksha.ac.id²

vina.maharani@student.undiksha.ac.id³

mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id⁴ chindytia@undiksha.ac.id⁵

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has driven a transformation of learning resources from conventional forms to social media-based platforms, including in Indonesian language learning. TikTok, initially known as an entertainment platform, has evolved into a learning resource utilized by students. This study aims to analyze the transformation of TikTok as a learning resource, its impact on students' language skills, and the challenges in its implementation. The method used is a literature review by analyzing various academic journals related to digital media and language learning. The findings indicate that TikTok contributes to improving vocabulary acquisition, communication skills, and student engagement through short and interactive video content. In addition, its use encourages a shift in students' roles to become more active and creative in the learning process. However, several limitations exist, such as the lack of depth in content delivery, the use of informal language that does not adhere to standard rules, and potential distractions from non-educational content. Therefore, appropriate strategies, strengthened digital literacy, and active teacher guidance are required to ensure its effective use. In conclusion, TikTok has significant potential as an innovative learning resource, but it must be used in a directed manner to optimally support Indonesian language learning.

Keywords: TikTok, learning resources, Indonesian language learning, digital media, language skills

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sumber belajar dari yang bersifat konvensional menjadi berbasis media sosial, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. TikTok yang awalnya dikenal sebagai media hiburan kini berkembang dan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi TikTok sebagai sumber belajar, dampaknya terhadap keterampilan berbahasa siswa, serta tantangan dalam pemanfaatannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah terkait media digital dan pembelajaran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berkontribusi dalam meningkatkan kosakata, keterampilan komunikasi, serta keterlibatan siswa melalui konten video singkat yang interaktif. Selain itu, penggunaan TikTok juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, seperti penyampaian materi yang kurang

mendalam, penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai kaidah, serta potensi distraksi dari konten non-edukatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemanfaatan yang tepat, penguatan literasi digital, serta peran aktif guru dalam mengarahkan penggunaannya. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai sumber belajar yang inovatif, tetapi harus digunakan secara terarah agar dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

Kata kunci: TikTok, sumber belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, media digital, keterampilan berbahasa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap cara siswa belajar, yang sebelumnya lebih mengandalkan buku teks serta penjelasan dari guru, kini menjadi lebih terbuka terhadap berbagai sumber belajar berbasis digital, terutama media sosial. Salah satu platform yang sangat digemari oleh siswa adalah TikTok, karena menyediakan konten video singkat yang menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, TikTok mulai dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk menyampaikan berbagai materi, seperti kosakata, struktur teks, hingga keterampilan berbicara. Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran sumber belajar dari yang bersifat konvensional ke arah digital yang lebih interaktif serta selaras dengan karakteristik generasi masa kini.

Meskipun demikian, penggunaan TikTok juga tidak lepas dari sejumlah permasalahan. Maraknya penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta adanya potensi distraksi akibat konten non-edukatif menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Apabila tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak pada penurunan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Oleh sebab itu, kajian mengenai pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era sekarang. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Bakrin dan Hilalludin

(2025) menemukan bahwa TikTok mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa, sementara Amini et al. (2026) menegaskan perannya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui konten yang interaktif. Nasution et al. (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan TikTok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, walaupun masih terdapat kendala dalam pengelolaan konten. Selain itu, Rosyidah dan Ahnaf (2025) mengungkapkan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media micro learning yang mampu menyajikan materi secara singkat dan padat. Di sisi lain, Novianti et al. (2026) menyoroti adanya dampak negatif berupa meningkatnya penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa yang berpotensi memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi TikTok sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa, mengidentifikasi berbagai dampak positif penggunaannya terhadap keterampilan berbahasa, serta mengkaji tantangan-tantangan yang

muncul dalam proses pemanfaatannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai penggunaan TikTok yang efektif, terarah, dan memiliki nilai edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2022–2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengkaji artikel jurnal, prosiding, dan publikasi ilmiah lainnya. Sampel penelitian berupa 15 jurnal yang membahas penggunaan media sosial TikTok dalam konteks pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. TikTok sebagai Sumber Belajar dalam Transformasi Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa dalam memperoleh pengetahuan. Jika sebelumnya siswa hanya mengandalkan buku dan pembelajaran tatap muka, kini mereka memiliki banyak pilihan sumber belajar yang dapat diakses melalui internet. Salah satu sumber belajar yang semakin populer adalah media sosial, khususnya TikTok.

TikTok menawarkan kemudahan akses serta tampilan visual yang menarik. Siswa dapat memperoleh informasi dengan cepat melalui video singkat yang dikemas secara kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar telah mengalami perubahan menuju model yang lebih fleksibel, dinamis, dan berbasis teknologi. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Wafi & Prasetyawan, 2023). Selain itu, penggunaan media sosial juga telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari (Yanthi, 2024). Namun, di balik kelebihan, terdapat juga kelemahan yang perlu

diperhatikan. Konten yang disajikan dalam bentuk video singkat sering kali tidak mampu menjelaskan materi secara mendalam. Akibatnya, siswa hanya mendapatkan pemahaman yang bersifat umum. Model pembelajaran seperti ini dikenal sebagai *microlearning* yang memang efektif untuk meningkatkan fokus dalam waktu singkat (Rosyidah & Ahnaf, 2025). Namun, jika tidak disertai dengan pendalaman materi, hal ini dapat menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang optimal (Anjani et al., 2025).

Selain itu, TikTok juga mendorong perubahan peran siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembuat konten. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Disastra et al., 2022). Akan tetapi, terdapat kecenderungan bahwa siswa lebih fokus pada popularitas daripada tujuan pembelajaran (Julianto, 2023). Oleh karena itu, diperlukan arahan agar penggunaan TikTok tetap memiliki nilai edukatif.

2. Peningkatan Kosakata dan Keterampilan Bahasa

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan kosakata siswa. Hal ini terjadi karena siswa terpapar berbagai jenis konten yang menggunakan variasi bahasa yang beragam. Dengan melihat dan mendengar kata-kata tersebut secara berulang, siswa dapat memahami makna kata dalam berbagai konteks. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkaya kosakata siswa (Bakrin & Hilalludin, 2025). Selain itu, perkembangan kosakata juga dipengaruhi oleh variasi penggunaan bahasa dalam komunikasi digital (Amini et al., 2026). Siswa dapat belajar bagaimana menggunakan bahasa dalam berbagai situasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Dalam aspek keterampilan komunikasi, TikTok memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Proses pembuatan konten mengharuskan siswa untuk menyusun kalimat secara sistematis dan menyampaikan pesan dengan jelas. Hal ini secara tidak langsung

melatih kemampuan berbicara dan komunikasi siswa (Nasution et al., 2025).

Namun demikian, penggunaan bahasa di media sosial sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan cenderung santai dan dipengaruhi oleh tren. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa formal, terutama dalam konteks akademik (Fithryah & Karimah, 2024). Selain itu, penggunaan TikTok juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat di ruang publik digital (Zaliila, 2026). Namun, peningkatan kepercayaan diri ini perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis agar komunikasi yang dilakukan tetap berkualitas.

3. Pengaruh terhadap Gaya Bahasa dan Tindak Tutur Siswa

Penggunaan TikTok yang dilakukan secara terus-menerus dapat memengaruhi cara siswa menggunakan bahasa, terutama dalam hal penggunaan bahasa gaul. Bahasa yang sering muncul di media sosial umumnya tidak mengikuti aturan bahasa yang baik dan benar.

Akibatnya, siswa cenderung meniru dan menggunakan gaya bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa siswa mulai berubah karena pengaruh lingkungan digital (Novianti et al., 2026). Meskipun demikian, penggunaan bahasa gaul sebaiknya tetap dikontrol agar tidak mengganggu kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa formal. Selain memengaruhi gaya bahasa, media sosial juga berdampak pada cara siswa berbicara atau bertindak dalam komunikasi. Banyak siswa yang meniru gaya komunikasi yang sedang populer tanpa memperhatikan situasi atau konteks penggunaannya. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang kurang tepat, terutama dalam lingkungan akademik atau situasi resmi. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara siswa berkomunikasi (Bakistuta & Abduh, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang terus-menerus agar siswa dapat menggunakan bahasa dengan tepat sesuai situasi.

Namun, di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi yang baik sebagai sarana pembelajaran yang

relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan bahasa yang dekat dengan keseharian siswa dapat membantu mereka dalam memahami bahasa formal dengan lebih mudah. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif (Aliyah, 2024). Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan karena sesuai dengan minat dan kebiasaan mereka (Norhidayah et al., 2025).

4. TikTok sebagai Media Pembelajaran Inovatif

TikTok memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Materi yang disajikan melalui video pendek membuat pembelajaran terasa lebih menarik, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan kombinasi gambar, suara, dan teks dalam satu tampilan memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasanya hanya mengandalkan buku

atau penjelasan lisan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa media digital seperti TikTok dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di samping itu, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas dan kemampuan berkomunikasi. Melalui pembuatan konten, siswa didorong untuk berpikir kreatif dalam menyampaikan ide atau materi pelajaran dengan cara yang menarik. Mereka belajar bagaimana mengolah informasi, menyusun pesan, serta menyampaikannya kepada orang lain secara jelas dan efektif. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki siswa, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks dan terus berkembang. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi menjadi pilihan, melainkan sudah menjadi kebutuhan yang harus diterapkan dalam pendidikan modern.

Namun demikian, keberhasilan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sangat bergantung

pada strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika tidak direncanakan dengan baik, penggunaan media ini justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran. Misalnya, siswa bisa lebih fokus pada hiburan daripada memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan mengontrol penggunaan TikTok agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur, memberikan arahan yang jelas, serta memastikan bahwa konten yang digunakan memiliki nilai edukatif. Dengan pendekatan yang tepat dan perencanaan yang matang, TikTok dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang tidak hanya inovatif, tetapi juga efektif dan bermanfaat bagi siswa.

5. Tantangan dan Strategi Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan distraksi atau gangguan perhatian. Banyaknya konten hiburan

yang tersedia di dalam aplikasi tersebut dapat dengan mudah mengalihkan fokus siswa dari tujuan utama belajar. Siswa sering kali lebih tertarik untuk menonton video yang menghibur dibandingkan dengan konten yang bersifat edukatif. Selain itu, sistem algoritma pada media sosial cenderung menampilkan konten yang menarik secara visual dan sesuai dengan minat pengguna, bukan berdasarkan nilai pendidikan. Kondisi ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif apabila tidak ada pengendalian yang baik dari guru maupun siswa itu sendiri.

Dari segi kebahasaan, penggunaan media sosial seperti TikTok juga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas bahasa siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku atau bahasa gaul yang sering mereka temui di media sosial. Jika kebiasaan ini terus berlanjut tanpa adanya arahan, maka hal tersebut dapat menghambat kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi formal seperti kegiatan akademik di sekolah. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan media digital dengan pembelajaran bahasa formal agar siswa tetap memiliki kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, penguatan literasi digital menjadi hal yang sangat penting. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk memilah dan memilih konten yang bermanfaat serta memahami cara menggunakan media sosial secara bijak. Selain itu, pembinaan karakter juga perlu diperhatikan karena interaksi yang terjadi di media sosial dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasmawati (2024) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sehingga perlu diarahkan ke arah yang positif. Dengan adanya strategi yang tepat, bimbingan dari guru, serta kesadaran dari siswa, pemanfaatan TikTok dapat dioptimalkan menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menarik dan inovatif, tetapi juga tetap mengutamakan nilai-nilai edukatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki peran yang signifikan dalam transformasi sumber belajar Bahasa Indonesia di era digital. Platform ini telah mengubah cara siswa mengakses informasi dari yang bersifat konvensional menjadi lebih cepat, fleksibel, dan berbasis visual. Pemanfaatannya mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mendorong peran aktif mereka sebagai pencipta konten. Namun, di sisi lain, karakteristik konten yang singkat berpotensi menyebabkan pemahaman yang dangkal apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang terarah. Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan kosakata, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri siswa, TikTok juga memunculkan tantangan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Pengaruh bahasa gaul serta perubahan tindak tutur menunjukkan adanya pergeseran kebiasaan berbahasa yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial dalam

pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek kebahasaan dan perilaku siswa.

Oleh karena itu, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan dengan strategi yang tepat, seperti penguatan literasi digital, pengawasan guru, serta integrasi nilai-nilai pendidikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang terarah, media ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrin, R., & Hilalludin, H. (2025). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada generasi alfa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 7-19. <https://doi.org/10.62667/begibung.v3i2.152>
- Nasution, R. A., Yani, R. I., An-nisa, Q., Nasution, N. W. Y., Assoum, Y., Syahrani, D. L., & Ayuanda, D. (2025). Implementasi Pemanfaatan Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Guna Mengasah Keterampilan Komunikasi Siswa Serta Integrasi

- Kendala Dan Solusi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 433-438.
<https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/360>
- Aliyah, A. Z. A. A. (2024). Strategi Media Sosial Dalam Dunia Pendidikan: Dari Sekadar Hiburan Jadi Sarana Pembelajaran. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, 1(3), 247-257.
<https://journalweb.org/ojs/index.php/NOVARA/article/view/718>
- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., Tabriz, N., Putri, D. T., & Susanti, A. (2025). Pengaruh penggunaan media digital terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. *Syntax Idea*, 7(2), 261-269.
<https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/12566>
- Hasmawati, M. (2024). Transformasi Karakter Siswa Melalui Interaksi Media Sosial Tiktok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 211-216.
<https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/196>
- Fithryah, N. N., & Karimah, V. H. (2024). IMPLIKASI APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 276-284.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/download/1600/1005>
- Wafi, R. H., & Prasetyawan, Y. Y. (2023). Aplikasi TikTok sebagai media sumber belajar oleh siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 49-63.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/38262>
- Norhidayah, S., Ningsih, S. H., & Rizqi, M. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran jenjang sekolah menengah: Tinjauan literatur tahun 2020–2025. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(2), 145-163. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/138>
- Zaliila, O. A. (2026). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 45-50. <https://ojs.submit-jurnal.com/index.php/jbs>
- Novianti, E., Hidayati, H., Sandika, H., & Ratnasari, D. T. (2026). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL OLEH SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1508-1518.
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4304>
- Rosyidah, D. A., & Ahnaf, F. H. (2025). Analisis Tiktok sebagai Media Pembelajaran Berbasis Micro Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1751-1758. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/1531>
- Amini, A., Amelia, F., & Nurlisa, N. (2026). PERAN TIK-TOK

- SEBAGAI SARANA PERKEMBANGAN KOSAKATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(4), 578-589.
<http://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/686>
- Disastra, A., Muharromah, W., Mulyana, N., & Syah, E. F. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN SISWA MILLENNIUM SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/251>
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak media sosial TikTok terhadap tindak tutur siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201-1217.
https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Abduh-3/publication/376235225_Dampak_Media_Sosial_Tiktok_Terhadap_Tindak_Tutur_Siswa_Sekolah_Dasar/links/656fcfccfd4c91437ba59c1c/Dampak-Media-Sosial-Tiktok-Terhadap-Tindak-Tutur-Siswa-Sekolah-Dasar.pdf
- Julianto, I. R. (2023). Potensi aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran berintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 71-82.
- <https://pdfs.semanticscholar.org/a384/b12688d85a276e1feaed3fcf427b1409adfa.pdf>
- Yanthi, R. (2024). Gambaran Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Belajar oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Guru Indonesia*, 1(2), 45-50.
<https://ejournal.sciencecentergroup.com/index.php/JIGI/article/view/34>